

JADWAL SEMENTARA	
Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS/LB")	: 22 Mei 2018
Tanggal Efektif	: 8 Juni 2018
Tanggal Cum HMETD di Pasar Reguler dan Negosiasi	: 22 Juni 2018
Tanggal Ex HMETD di Pasar Reguler dan Negosiasi	: 25 Juni 2018
Tanggal Cum HMETD di Pasar Tunai	: 27 Juni 2018
Tanggal Pencatatan (Recording Date) Untuk Memeroleh HMETD	: 27 Juni 2018
Tanggal Ex HMETD di Pasar Tunai	: 28 Juni 2018
Tanggal Distribusi HMETD	: 28 Juni 2018
Periode Perdagangan HMETD	: 28 Juni 2018 – 11 Juli 2018
Periode Pelaksanaan HMETD	: 28 Juni 2018 – 11 Juli 2018
Tanggal Pencatatan Saham Hasil HMETD di Bursa Efek Indonesia	: 29 Juni 2018
Periode Penyerahan Saham Yang Berasal Dari HMETD	: 3 - 13 Juli 2018
Tanggal Terakhir Pembayaran Untuk Pemesanan Efek Tambahan	: 13 Juli 2018
Tanggal Penjajahan	: 16 Juli 2018
Tanggal Pengembalian Uang Pemesehan Pembelian Saham (Refund)	: 18 Juli 2018

PENAWARAN UMUM TERBATAS IV

Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV") dalam rangka menebitikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Perseroan atas sebanyak-banyaknya 2.725.986.130 (dua miliar tujuh ratus dua puluh lima juta sembilan ratus delapan puluh enam ribu seratus tiga puluh) saham kelas B dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham yang akan ditawarkan melalui Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD"). HMETD akan dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 27 Juni 2018 dimana setiap pemilik 10 (sepuluh) saham lama Perseroan akan memperoleh 3 (tiga) HMETD. Setiap 1 (satu) HMETD dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham kelas B dengan membayar biaya pelaksanaan sebesar Rp550 – Rp700 (lima ratus lima puluh Rupiah sampai dengan tujuh ratus Rupiah) per saham dengan asumsi seluruh HMETD dilaksanakan untuk membeli saham maka Perseroan akan memperoleh dua sebanyak-banyaknya Rp1.908.190.291.000 (satu triliun sembilan ratus delapan miliar seratus sembilan puluh tiga dua ratus sembilan puluh satu ribu Rupiah). Harga pelaksanaan HMETD akan ditetapkan oleh Perseroan dan akan diumumkan dalam prospektus Final. Saham yang akan diterbitkan dalam rangka pelaksanaan PMHMETD ini merupakan saham baru yang akan dikeluarkan dari portfel serta akan dicatatkan di BEI dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, saham-saham tersebut memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal (termasuk hak atas dividen) dengan saham lain Perseroan yang telah disetor penuh. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibuktikan ke bawah (*round down*).

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan harga pesanan.

PT Bosowa Corporindo ("Bosowa") yang merupakan pemegang saham utama Perseroan menyuarakan akan melaksanakan seluruh HMETD yang dimilikinya dalam Penawaran Umum Terbatas IV sebagaimana tertuang dalam surat pernyataannya tertanggal 2 Mei 2018.

KETERANGAN TENTANG PENAMBAHAN MODAL DENGAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Jenis Penawaran	: HMETD
Jumlah Saham PMHMETD	: 2.725.986.130 (dua miliar tujuh ratus dua puluh lima juta sembilan ratus delapan puluh enam ribu seratus tiga puluh) saham kelas B (seratus Rupiah)
Nilai Nominal	: Rp100,- (seratus Rupiah)
Harga Pelaksanaan HMETD	: Rp550 – Rp700 (lima ratus lima puluh Rupiah sampai dengan tujuh ratus Rupiah)
Rasio HMETD	: 10 (sepuluh) saham lama akan memperoleh 3 (tiga) HMETD
Dilusi Kepemilikan	: 30% (tiga puluh persen) dengan asumsi seluruh HMETD dilaksanakan
Pencatatan	: PT Bursa Efek Indonesia

STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM TERAKHIR

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham tanggal 31 Maret 2018 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek melalui surat DE/IV/2018-1165, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Jenis Kelas A		Jenis Kelas B		Jumlah Saham Kelas A & B	Nilai Nominal Saham Kelas A & B	%
		Nilai nominal Rp10.000 per saham	Jumlah Saham	Nilai nominal Rp100 per saham	Jumlah Saham			
Model Dasar		21.337.878	213.379.780.000	22.866.202.200	2.286.620.220.000	22.887.548.178	2.500.000.000.000	
Model Ditembangkan dan Disetor Penuh								
1. Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (KOPELINDO)	-	-	1.643.476.546	164.347.654.600	1.643.476.546	164.347.654.600	18,09	
2. PT Bosowa Corporindo (BOSOWA)	6.118.188	61.181.880.000	2.719.867.942	271.986.794.200	2.725.986.130	333.168.674.200	30,00	
3. Negara Republik Indonesia	4.736.255	47.362.550.000	1.034.232.378	103.423.237.600	1.038.968.631	150.785.787.600	11,43	
4. Masyarakat dengan Kepemilikan disewah 5%	10.483.535	104.835.350.000	3.667.705.590	366.770.559.000	3.678.189.125	471.605.909.000	40,48	
Jumlah Model Ditembangkan dan Disetor Penuh	21.337.878	213.379.780.000	9.065.282.454	906.528.245.400	9.066.620.432	1.119.908.025.400	100,00	
Jumlah Saham dalam Portfel	-	-	-13.800.919.746	1.380.091.974.600	13.800.919.746	1.380.091.974.600	-	

PROFORMA STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam PUT IV ini dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham Perseroan termasuk oleh PT Bosowa Corporindo ("Bosowa") yang merupakan pemegang saham utama Perseroan, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan secara proforma adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Jenis Kelas A		Jenis Kelas B		Jumlah Saham Kelas A & B	Nilai Nominal Saham Kelas A & B	%
		Nilai nominal Rp10.000 per saham	Jumlah Saham	Nilai nominal Rp100 per saham	Jumlah Saham			
Model Dasar		21.337.878	213.379.780.000	22.866.202.200	2.286.620.220.000	22.887.548.178	2.500.000.000.000	
Model Ditembangkan dan Disetor Penuh								
1. Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (KOPELINDO)	-	-	1.643.476.546	164.347.654.600	1.643.476.546	164.347.654.600	18,09	
2. PT Bosowa Corporindo (BOSOWA)	6.118.188	61.181.880.000	2.719.867.942	271.986.794.200	2.725.986.130	333.168.674.200	30,00	
3. Negara Republik Indonesia	4.736.255	47.362.550.000	1.034.232.378	103.423.237.600	1.038.968.631	150.785.787.600	11,43	
4. Masyarakat dengan Kepemilikan disewah 5%	10.483.535	104.835.350.000	3.667.705.590	366.770.559.000	3.678.189.125	471.605.909.000	40,48	
Jumlah Model Ditembangkan dan Disetor Penuh	21.337.878	213.379.780.000	9.065.282.454	906.528.245.400	9.066.620.432	1.119.908.025.400	100,00	
Jumlah Saham dalam Portfel	-	-	-13.800.919.746	1.380.091.974.600	13.800.919.746	1.380.091.974.600	-	

No	Keterangan	Jenis Kelas A		Jenis Kelas B		Jumlah Saham Kelas A & B	Nilai Nominal Saham Kelas A & B	%
		Nilai nominal Rp10.000 per saham	Jumlah Saham	Nilai nominal Rp100 per saham	Jumlah Saham			
Model Dasar		21.337.878	213.379.780.000	22.866.202.200	2.286.620.220.000	22.887.548.178	2.500.000.000.000	
Model Ditembangkan dan Disetor Penuh								
1. Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (KOPELINDO)	-	-	2.136.519.510	213.651.950.907	2.136.519.510	213.651.950.907	18,09	
2. PT Bosowa Corporindo (BOSOWA)	6.118.188	61.181.880.000	3.537.663.781	353.766.378.112	3.543.781.969	414.948.258.112	30,00	
3. Negara Republik Indonesia	4.736.255	47.362.550.000	1.345.922.365	134.592.266.535	1.350.693.220	181.594.846.535	11,43	
4. Masyarakat dengan Kepemilikan disewah 5%	10.483.535	104.835.350.000	4.771.192.328	477.116.232.766	4.781.645.963	581.951.582.766	40,48	
Jumlah Model Ditembangkan dan Disetor Penuh	21.337.878	213.379.780.000	11.791.268.594	1.178.128.658.400	11.826.096.592	1.392.296.638.400	100,00	
Jumlah Saham dalam Portfel	-	-	-11.874.933.616	1.187.493.361.600	11.874.933.616	1.187.493.361.600	-	

Dalam hal seluruh HMETD yang ditawarkan tidak diambil bagiannya oleh masyarakat dan pemegang saham Perseroan kecuali oleh Bosowa sebagai pemegang saham utama Perseroan yang menyatakan akan melaksanakan seluruh HMETD yang dimilikinya dalam PUT IV yaitu sebanyak-banyaknya 817.795.839 (delapan ratus tujuh belas juta tujuh ratus sembilan puluh lima ribu delapan ratus tiga puluh sembilan) lembar HMETD sebagaimana tertuang dalam surat pernyataannya tertanggal 2 Mei 2018, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PUT IV secara proforma adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Jenis Kelas A		Jenis Kelas B		Jumlah Saham Kelas A & B	Nilai Nominal Saham Kelas A & B	%
		Nilai nominal Rp10.000 per saham	Jumlah Saham	Nilai nominal Rp100 per saham	Jumlah Saham			
Model Dasar		21.337.878	213.379.780.000	22.866.202.200	2.286.620.220.000	22.887.548.178	2.500.000.000.000	
Model Ditembangkan dan Disetor Penuh								
1. Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (KOPELINDO)	-	-	1.643.476.546	164.347.654.600	1.643.476.546	164.347.654.600	18,09	
2. PT Bosowa Corporindo (BOSOWA)	6.118.188	61.181.880.000	2.719.867.942	271.986.794.200	2.725.986.130	333.168.674.200	30,00	
3. Negara Republik Indonesia	4.736.255	47.362.550.000	1.034.232.378	103.423.237.600	1.038.968.631	150.785.787.600	11,43	
4. Masyarakat dengan Kepemilikan disewah 5%	10.483.535	104.835.350.000	3.667.705.590	366.770.559.000	3.678.189.125	471.605.909.000	40,48	
Jumlah Model Ditembangkan dan Disetor Penuh	21.337.878	213.379.780.000	9.065.282.454	906.528.245.400	9.066.620.432	1.119.908.025.400	100,00	
Jumlah Saham dalam Portfel	-	-	-13.800.919.746	1.380.091.974.600	13.800.919.746	1.380.091.974.600	-	

No	Keterangan	Jenis Kelas A		Jenis Kelas B		Jumlah Saham Kelas A & B	Nilai Nominal Saham Kelas A & B	%
		Nilai nominal Rp10.000 per saham	Jumlah Saham	Nilai nominal Rp100 per saham	Jumlah Saham			
Model Dasar		21.337.878	213.379.780.000	22.866.202.200	2.286.620.220.000	22.887.548.178	2.500.000.000.000	
Model Ditembangkan dan Disetor Penuh								
1. Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (KOPELINDO)	-	-	1.643.476.546	164.347.654.600	1.643.476.546	164.347.654.600	16,59	
2. PT Bosowa Corporindo (BOSOWA)	6.118.188	61.181.880.000	3.537.663.781	353.766.378.112	3.543.781.969	414.948.258.112	35,78	
3. Negara Republik Indonesia	4.736.255	47.362.550.000	1.034.232.378	103.423.237.600	1.038.968.631	150.785.787.600	10,49	
4. Masyarakat dengan Kepemilikan disewah 5%	10.483.535	104.835.350.000	3.667.705.590	366.770.559.000	3.678.189.125	471.605.909.000	37,14	
Jumlah Model Ditembangkan dan Disetor Penuh	21.337.878	213.379.780.000	9.065.282.454	906.528.245.400	9.066.620.432	1.119.908.025.400	100,00	
Jumlah Saham dalam Portfel	-	-	-11.878.967.169	1.187.966.716.922	12.983.123.907	1.286.312.980.688	-	

Dalam kondisi tersebut, para pemegang saham tidak melaksanakan HMETD yang menjadi haknya akan mengalami dilusi maksimum sebesar 30% (tiga puluh persen) setelah periode pelaksanaan HMETD.

DALAM KURUN WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH EFEKTIVNYA PERNYATAAN PENAWARAN DAN AKTIFITAS PUT IV INI, PERSEROAN AKAN MENYERIKTIKAN ATAU MENCATKANTAN SAHAM BARU ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSIKAN MENJADI SAHAM.

PENGUNAAN DAN HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS

Dana yang diperoleh dari hasil PUT IV, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, sesuai rencana akan digunakan sepenuhnya untuk peningkatan rasio keucapan modal (CAR) dan pengembangan bisnis.

PERNYATAAN UTANG	
Pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan mempunyai liabilitas konsolidasian sebesar Rp99.684 miliar dan liabilitas komitmen dan kontinjensi konsolidasian sebesar Rp12.054 miliar, dengan perincian sebagai berikut:	
1. Liabilitas	(dalam miliaran Rupiah)
KETERANGAN	Saldo
Liabilitas segera	667
Simpanan nasabah:	88.586
Simpanan dari bank lain	1.585
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali – neto	3.389
Liabilitas derivatif	1
Liabilitas akseptasi	170
Pinjaman yang diterima	847
Utang pajak	63
Liabilitas lain-lain	1.084
Surat berharga yang diterbitkan	3.292
Jumlah Liabilitas	99.684

PROSPEKTUS RINGKAS

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA, APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK BUKOPIN TBK. ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN YANG MATERIAL SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT BANK BUKOPIN TBK

Kegiatan Usaha:

Bergerak dalam bidang usaha Perbankan

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat:

Jl. MT Haryono Kav. 50-51

Jakarta 12770, Indonesia

Telepon : (021) 798 8266

Faksimili : (021) 798 0625

Situs: www.bukopin.co.id

Jaringan Kantor:

Perseroan memiliki 43 Kantor Cabang Perseroan yang berlokasi di Balikpapan, Banda Aceh, Bandar Lampung, Bandung, Banjarmasin, Banyuwangi, Batam, Bogor, Cilegon, Cirebon, Denpasar, Jakarta, Jambi, Jember, Karawang, Kediri, Kupang, Makasar, Manado, Mataram, Medan, Padang, Palembang, Palu, Parepare, Pekanbaru, Pontianak, Proboingno,

Purwokerto, Samarinda, Semarang, Sidoarjo, Solo, Sorong, Sukabumi, Surabaya, Tanjung Pinang, Tasikmalaya, Yogyakarta, Yogyakarta,

175 Kantor Cabang Pembantu, 102 Kantor Kas dan 863 ATM

PENAWARAN UMUM TERBATAS IV ("PUT IV") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV") dalam rangka menebitikan HMETD kepada para pemegang saham Perseroan atas sebanyak-banyaknya 2.725.986.130 (dua miliar tujuh ratus dua puluh lima juta sembilan ratus delapan puluh enam ribu seratus tiga puluh) saham kelas B dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham yang akan ditawarkan melalui Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD"). HMETD akan dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan yang tercatat pada tanggal 27 Juni 2018 dimana setiap pemilik 10 (sepuluh) saham lama Perseroan akan memperoleh 3 (tiga) HMETD. Setiap 1 (satu) HMETD dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham kelas B dengan membayar harga pelaksanaan sebesar Rp550 – Rp700 (lima ratus lima puluh Rupiah sampai dengan tujuh ratus Rupiah) per saham dengan asumsi seluruh HMETD dilaksanakan untuk membeli saham maka Perseroan akan memperoleh dua sebanyak-banyaknya Rp1.908.190.291.000 (satu triliun sembilan ratus delapan miliar seratus sembilan puluh tiga dua ratus sembilan puluh satu ribu Rupiah). Harga pelaksanaan HMETD akan ditetapkan oleh Perseroan dan akan diumumkan dalam prospektus Final. Saham yang akan diterbitkan dalam rangka pelaksanaan PMHMETD ini merupakan saham baru yang akan dikeluarkan dari portfel serta akan dicatitkan di BEI dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, saham-saham tersebut memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal (termasuk hak atas dividen) dengan saham lain Perseroan yang telah disetor penuh. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibuktikan ke bawah (*round down*).

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan harga pesanan.

PT Bosowa Corporindo ("Bosowa") yang merupakan pemegang saham utama Perseroan menyatakan akan melaksanakan seluruh HMETD yang dimilikinya dalam Penawaran Umum Terbatas IV sebagaimana tertuang dalam surat pernyataannya tertanggal 2 Mei 2018.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM	
DALAM HAL PARA PEMEGANG SAHAM MINORITAS TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PUT IV INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA MAKA PARA PEMEGANG SAHAM AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE PEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) SAMPAI DENGAN MAKSIMUM SESEBES 30% (TIGA PULUH PERSEN).	
RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT. TIDAK ADA JAMINAN BAHWA PERSEROAN DAPAT MENAGI KEMBALI SELURUH PENYALURAN KREDIT DI MASA YANG AKAN DATANG. RISIKO-RISIKO USAHA PERSEROAN LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB VI FAKTOR RISIKO DALAM PROSPEKTUS INI.	
RISIKO TERKAIT DENGAN KEPEMILIKAN ATAS SAHAM PERSEROAN YAITU TIDAK LIKUIDNYA SAHAM PERSEROAN, MESKIPUN PERSEROAN TELAH MENCATKANTAN SAHAMNYA DI BEI, TIDAK ADA JAMINAN BAHWA SAHAM PERS	

KETERANGAN TENTANG PERUSAHAAN TERBUKA, ENTITAS ANAK PERSEORAN, KEGIATAN USAHA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

1. PT Bank Bukopin Tbk (Perseoran)

Riwayat Singkat Perseoran

Perseoran pada awalnya didirikan sebagai bank dengan badan hukum Koperasi pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin), didirikan dengan Akta Pendirian tanggal 21 April 1970 yang telah disahkan sebagai badan hukum berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Koperasi No.013/Dirdjen/Kop/70 tanggal 10 Juli 1970 dan didaftarkan dalam Daftar Umum Direktorat Jenderal Koperasi No. 8251 tanggal 10 Juli 1970.

Pada tahun 1993, Perseoran mengubah status badan hukumnya dari semula berbentuk Koperasi menjadi Perseoran Terbatas dengan nama PT Bank Bukopin, berdasarkan Akta Pendirian No. 126 tanggal 25 Februari 1993 yang diperbaiki dengan Akta Pembetulan No. 118 tanggal 28 Mei 1993, keduanya dibuat dihadapan Muhani Salim, SH., Notaris di Jakarta, berdasarkan mana Perseoran memasukkan seluruh aset dan kewajiban yang tercatat dalam neraca bank sampai dengan tanggal 31 Desember 1992 sebagai setoran modal dari para pendiri Perseoran. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-5332. HT.01.01. TH.93 tanggal 29 Juni 1993, dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 542/A/PT/ktm/1993/PN.Jak.Sel tanggal 1 Juli 1993, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 64 tanggal 10 Agustus 1993 ("Akta Pendirian"), Tambahan No. 3633.

Anggaran Dasar terakhir Perseoran adalah Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 41, tanggal 28 Mei 1993, dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 542/A/PT/ktm/1993/PN.Jak.Sel tanggal 1 Juli 1993, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 64 tanggal 10 Agustus 1993 ("Akta Pendirian"), Tambahan No. 3633.

Anggaran Dasar terakhir Perseoran adalah Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 41, tanggal 28 Mei 1993, dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 542/A/PT/ktm/1993/PN.Jak.Sel tanggal 1 Juli 1993, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 64 tanggal 10 Agustus 1993 ("Akta Pendirian"), Tambahan No. 3633.

Berdasarkan DPS pada tanggal 31 Maret 2018, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseoran adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jenis Kelas A		Jenis Kelas B		Jumlah Saham	%
	Nilai nominal Rp/1.000 per saham	Jumlah Saham	Nilai nominal Rp/100 per saham	Jumlah Saham		
Modal Dasar	21.337.978	213.379.780.000	22.866.202.200	2.286.620.220.000	22.887.540.178	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT. Bosowa Corporation	6.118.188	61.181.880.000	2.719.867.942	271.986.794.200	2.725.986.130	30,000
2. Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (KOPELBULO)	1.643.476.546	164.347.654.600	-	-	1.643.476.546	18,087
3. Negara Republik Indonesia	4.736.255	47.362.550.000	1.034.232.376	103.423.237.600	1.038.968.631	11,434
4. Masyarakat dengan Kepemilikan Dibawah 5%	-	-	3.678.185.513	471.605.909.000	3.678.189.125	40,479
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	21.337.978	213.379.780.000	9.065.202.244	906.528.245.400	9.068.620.432	100,000
Jumlah Saham dalam Portepo	-	-	13.800.919.746	1.380.091.974.600	13.800.919.746	

Penugasan Dan Pengawasan

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseoran, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 4 (empat) tahun dan dapat diangkat kembali setelah masa jabatannya berakhir serta memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseoran sampai dengan Prospektus ini diterbitkan adalah berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diumumkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 3 tanggal 10 Januari 2018 dibuat dihadapan Notaris Iyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yaitu sebagai berikut:

Dewan Komisaris	
Komisaris Utama Independen	: Karya Budiana
Komisaris	: Dedy S.A. Kodir
Komisaris	: Muhammad Rachmat Kaimuddin
Komisaris	: Luky Alliman
Komisaris Independen	: Marguestieny
Komisaris Independen	: Panikesit Suprpto
Komisaris Independen	: Mulia P. Nasution

Direksi	
Direktur Utama	: Eko Rachmansyah Gindo
Direktur	: Mikrowa Kirana
Direktur	: Adhi Brahmantya
Direktur	: Irfan Suud
Direktur	: Setiawan Sudarmaji
Direktur	: Hari Purwanto
Direktur	: Rivian Achmad Purwanto *)

*) Efektif setelah mendapat persetujuan OJK

Perseoran telah memenuhi ketentuan Pasal 2 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum yang mensyaratkan minimal 50% dari seluruh anggota Komisaris harus merupakan Komisaris Independen.

Pengangkatan Komisaris dan Direksi Perseoran tersebut telah memenuhi ketentuan POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 9 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik dan telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perseoran, serta telah memperoleh persetujuan dari OJK sesuai dengan ketentuan dalam POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, kecuali untuk Eko Rachmansyah Gindo dan Rivian Achmad Purwanto yang masih menunggu persetujuan OJK.

2. Kegiatan Usaha Perseoran

2.1. Umum

Kegiatan usaha perseoran mencakup 3 besar layanan yaitu Kredit, Dana dan produk/layanan yang menghasilkan *Fee Based Income* (FBI). Kegiatan usaha Kredit terbagi atas Segmen

Retail (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Konsumer) dan Segmen Komersial. Untuk kegiatan usaha Dana meliputi Segmen Retail dan Komersial. Produk/Layanan yang menghasilkan FBI dilakukan oleh unit bisnis Retail, *International Banking*, *Treasury*, Kartu Kredit dan unit Layanan/Operasional. Semua kegiatan usaha Perseoran ini disiapkan dalam rangka untuk melayani kebutuhan nasabah dan dalam rangka pelaksanaan visi dan misi Perseoran. Gambaran atas kegiatan usaha Perseoran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Kredit

a. Kredit Retail

Perseoran mengandalkan Kredit Retail sebagai penggerak dalam kegiatan usaha Perseoran yang terdiri dari kredit UMKM dan Kredit Konsumer. Komposisi Kredit Retail ini terus mengalami pertumbuhan sebagai upaya penyeimbangan penyaluran kredit kepada debitur besar. Pola penyaluran berfokus pada kredit dengan *ATMR/capital charge* rendah serta segmen bisnis unggulan yang memiliki kinerja dan prospek yang baik, serta memiliki hubungan kerja yang berkesinambungan, dan penguatan proses bisnis internal pada first line of defense yaitu peningkatan independensi fungsi analisis kredit guna meningkatkan kualitas penyaluran kredit, disamping proses bisnis yang cepat dan perangkat kerja yang mumpuni dengan penerapan *Credit Factory*.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Perseoran senantiasa meningkatkan kemudahan akses pelayanan perbankan bagi UMKM guna pengembangan usaha mereka melalui Aliansi Strategis yang dimiliki Perseoran dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD, Koperasi, dan Swasta. Kegiatan Aliansi Strategis diharapkan mampu lebih mengoptimalkan hubungan antara UMKM dengan Perseoran melalui perantara pihak ketiga, antara lain dengan melakukan pembiayaan *closed system* ini Plasma atau pola *Cross Selling* atau *Value Chain* di sektor komoditas pangan maupun segmen bisnis unggulan lainnya mulai dari hulu hingga ke hilir, terutama pada kelapa sawit. Perseoran juga ikut serta sebagai bank pelaksana dalam program-program pemberdayaan UMKM yang dicanangkan oleh Pemerintah seperti program JARING dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Selain itu kegiatan pembiayaan yang dilakukan berdasarkan pendekatan *Business to Business* (B2B) yang bertujuan untuk memudahkan dalam menjual produk-produk mikro sesuai dengan kebutuhan nasabah di berbagai daerah melalui mitra koperasi atau swamitra. Swamitra adalah bentuk kerjasama atau kemitraan antara Bank Bukopin dengan Koperasi untuk mengembangkan serta memodernisasi Usaha Simpan Pinjam (USP) melalui pemanfaatan jaringan teknologi (*network*) dan dukungan sistem manajemen, sehingga USP memiliki kemampuan pelayanan transaksi keuangan yang lebih luas dengan tetap memperhatikan perlakuan perundang-undangan yang berlaku. Kredit Swamitra dilakukan dengan skema *two steps* dan sehingga risiko yang ada lebih rendah. Penyaluran Kredit UMKM ini dibatasi untuk plafond kredit maksimal sebesar Rp15 Miliar dengan harapan untuk penciptaan *data based* dan penyebaran risiko kredit. Semua kantor cabang Perseoran fokus pada penyaluran kredit ini.

Konsumer

Kredit Konsumer untuk bisnis konsumer lebih dilekankan kepada pembiayaan dengan sumber pengembalian dari *fixed income* untuk pemenuhan kebutuhan nasabah seperti rumah, kendaraan ataupun untuk keperluan usaha guna. Kegiatan bisnis konsumer ini difokuskan pada 3 produk yaitu Produk KPR (Kredit Pemilikan Rumah), KPM (Kredit Pemilikan Mobil) dengan *joint financing* dengan perusahaan anak dan KSG (Kredit Serba Guna). Proses bisnis untuk kredit konsumer ini menggunakan sistem bank berjalan (*E-flow*) sebagai jaminan percepatan dan kemudahan pelayanan atas permohonan kredit konsumer. Dalam kredit konsumer ini juga terdapat kegiatan yang berhubungan dengan bisnis Kartu Kredit sebagai upaya pelayanan untuk kemudahan transaksi di era globalisasi. Selain itu, pembiayaan konsumer juga fokus pada pembiayaan PNS aktif di lingkungan Pemerintah Daerah/Pemerintah Kota, dan kepada koperasi-koperasi besar sebagai mitra *channeling* kredit kepada pensiunan, kredit Pemilikan Rumah Program Pemerintah, *Direct Loan* (Pinjaman Langsung) Kredit Pegawai Aktif, Kredit Masa Pra Pensiun dan Kredit Pensiunan.

b. Kredit Komersial

Kredit Komersial bagi Perseoran berfungsi sebagai penyeimbang atas kredit retail. Kredit Komersial difokuskan kepada debitur besar (*plafond* kredit diatas Rp15 miliar) yang terbukti mampu dan mampu memberikan keuntungan bagi Perseoran. Kredit Komersial ini fokus pada kredit modal kerja dan investasi untuk sektor-sektor usaha tertentu yang telah ditentukan.

Dana

a. Retail

Target utama dari kegiatan usaha *funding* konsumer adalah melakukan peningkatan pengelolaan kepada nasabah *mass*, *mass affluent* dan *affluent*, menciptakan struktur dana dengan komposisi dana murah yang stabil, meningkatkan kelekatan nasabah atas kepemilikan produk sebanyak 4 (empat) produk bagi nasabah aktif yang terdiri dari produk dana, produk kredit konsumtif, *Wealth Management* dan layanan perbankan digital serta melakukan kerjasama bisnis dengan Perusahaan asuransi melalui pemasaran produk *wealth management* dalam rangka meningkatkan pertumbuhan *feebased income*. Kegiatan bisnis *funding* konsumer juga didukung oleh program-program pemasaran yang dikemas dalam sebuah perencanaan komunikasi pemasaran yang terpadu yang tidak hanya bertujuan penjualan produk namun juga berdampak positif untuk membangun citra Perusahaan. Sedangkan target utama dari kegiatan usaha *funding* UMKM adalah meningkatkan pengelolaan Nasabah Badan Usaha dari hulu (Kantor Pusat) ke hilir (anak Perusahaan) baik melalui kerjasama bisnis ataupun pengelolaan dana murah serta meningkatkan pertumbuhan DPK dengan memfokuskan penjualan produk dana yang berbasis CASA.

b. Komersial

Bisnis Dana Komersial diharapkan menjadi salah satu penopang peningkatan sumber dana masyarakat Perseoran. Bisnis dana komersial memiliki target market utama pada dana-dana perusahaan-perusahaan pemerintah pusat (seperti dana Badan Layanan Umum dibawah Kementerian), pemerintah DKI, BUMN dan Swasta nasional. Produk dan layanan dana umumnya berbentuk giro dan deposito dan dikemas dalam sebuah layanan yang terintegrasi seperti *cash management*.

Fee Based Income

Kegiatan FBI Perseoran bersumber dari aktivitas *public services*, *trade finance*, *treasury*, bank garansi, dan jasa keagenan dengan peningkatan layanan fasilitas *E-Banking*, *cash management*, *fee* kartu kredit, jasa kustodian, jasa manajemen pengelolaan & IT Swamitra dan *public utilities*. Sedangkan, *fee based income* yang berasal dari UMKM berasal dari pemasaran Bank Garansi, produk *Trade Finance* dan *turnaround* (*Flaw Bill*), *Bukopin Cash Management*, jasa manajemen pengelolaan & IT Swamitra serta *Branchless Banking*. Seiring dengan semakin berkembangnya layanan perbankan, Perseoran juga mulai melayani penjualan produk-produk berbasis investasi dan *wealth management*. Untuk kedepannya, Perseoran berharap layanan produk ini juga bisa memberikan kontribusi positif untuk peningkatan *fee-based income* Perseoran.

2.2. Strategi Usaha

Strategi pertumbuhan usaha Perseoran adalah fokus pada peningkatan kualitas, efisiensi dan digitalisasi dengan mendayagunakan keunggulan bersaing yang dimiliki, dengan strategi utama Perseoran sebagai berikut:

- Fokus Pada Penyelesaian Kredit Bersamaiah
- Fokus Pada Segmen Bisnis Pilihan
- Pengembangan Produk
- Pengembangan Jaringan Distribusi
- Optimalisasi dan Monitoring Bisnis Proses

- Melanjutkan perbaikan sistem dan pengendalian manajemen risiko
- Terus mengembangkan kegiatan usaha ini yaitu usaha Retail
- Strategi pertumbuhan sektor bisnis dalam Perbankan Komersial
- Pengembangan Layanan Penerimaan Pembayaran dari Masyarakat
- Mendiversifikasikan basis pendanaan
- Peningkatan pendapatan imbal jasa (*fee based*) dari nasabah

2.3. Keunggulan Bersaing

- Pengalaman dan Kompetensi di Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Portofolio Bisnis di Sektor Komoditas Strategis
- Jaringan yang luas
- Aliansi Strategis
- Teknologi Informasi yang Handal

2.4. Jaringan Distribusi

a. Jaringan Operasional Cabang

Perseoran menawarkan produk dan jasa perbankan melalui jaringan kantor yang ada di Indonesia. Perseoran memiliki 1 kantor pusat bank yang beralamat di J. M.T Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770, 175 Kantor Cabang Pembantu, 102 Kantor Kas dan 863 ATM, 31.000 PPOB dan 659 Swamitra. Pada umumnya disetiap kota dimana Perseoran beroperasi, Perseoran memiliki satu kantor cabang, beberapa kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment point* dan mesin ATM.

b. ATM

Perseoran memiliki dan mengoperasikan 863 ATM di seluruh Indonesia. Untuk dapat memberikan akses pelayanan dan kemudahan kepada nasabah, Perseoran bekerja sama dengan PT Artajasa dan PT Rintis Sejahtera. Melalui kerjasama ini, nasabah Perseoran dapat mengakses lebih dari 80.000 ATM di Indonesia yang berlogo ATM Bersama dan Prima. Disamping itu melalui kerjasama dengan jaringan Visa International, pemegang kartu ATM memiliki akses melalui ATM PLUS diseluruh dunia.

c. Call Centre

Perseoran mengoperasikan call centre sejak tahun 2003 yang beroperasi 24 jam, 7 hari seminggu dengan nomor akses dalam negeri 14005 dan nomor +622129244005 untuk akses dari luar negeri.

d. Internet Banking

Perseoran menyediakan jasa layanan perbankan melalui internet bagi nasabah perorangan untuk memudahkan dalam melakukan transaksi, antara lain pembayaran tagihan dan pemindahbukuan antar rekening yang dibuka di Perseoran.

e. SMS Banking

Perseoran menyediakan jasa layanan SMS Banking kepada nasabah yang menggunakan jasa layanan operator jaringan telekomunikasi untuk melakukan kegiatan bertransaksi perbankan yang praktis seperti informasi saldo, ubah PIN SMS banking, informasi lima transaksi terakhir, pemindahbukuan rekening Bank Bukopin, informasi perbankan, informasi dan pembayaran tagihan, dan pembelian isi pulsa.

2.5. Prinsip Perbankan Yang Sehat

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseoran menerapkan kebijakan-kebijakan yang mengacu kepada peraturan dan perundang-perundangan perbankan, terutama pada tingkat kesehatan bank.

a. Kewajiban Penyetoran Modal Minimum

Tabel berikut ini menyajikan ringkasan rasio kecukupan modal minimum (CAR) Perseoran (tanpa memperhitungkan Entitas Anak) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, yang dihitung berdasarkan ketentuan OJK

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016 ¹⁾
Rasio kecukupan modal (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit ¹⁾	11,61%	12,83%
Rasio kecukupan modal (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar ¹⁾	11,55%	12,75%
Rasio kecukupan modal (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko operasional ¹⁾	10,57%	11,50%
Rasio kecukupan modal (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional ¹⁾	10,52%	11,44%

¹⁾ disajikan kembali

1) Rasio dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyetoran Modal Minimum Bank Umum.

b. Kualitas Aset

Kualitas aset Perseoran (tanpa memperhitungkan Entitas Anak) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2017 dinilai berdasarkan rasio sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016 ¹⁾
Aset produktif dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif ²⁾	7,51%	4,07%
Cadangan kerugian penunuran nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif ³⁾	1,92%	1,99%
Rasio kredit bermasalah terhadap kredit yang diberikan - kotor ⁴⁾	8,54%	4,80%
Rasio kredit bermasalah terhadap kredit yang diberikan - neto ⁴⁾	6,37%	2,87%
Aset produktif bermasalah ⁵⁾	6,40%	3,61%

¹⁾ disajikan kembali

Catatan:
(1) Jumlah aset produktif dan aset non produktif bermasalah sebelum dikurangi penyisihan kerugian penunuran nilai dibagi jumlah aset produktif dan aset non produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian penunuran nilai. Aset produktif dan aset non produktif bermasalah adalah aset produktif dan aset non produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (di luar transaksi rekening administratif).

(2) Saldo rekening giro Rupiah pada 31 dibagi dengan rata-rata saldo rekening giro dan pihak ketiga bukan bank dalam Rupiah dalam masa laporan sejak tanggal 24 sampai dengan tanggal akhir bulan sebelumnya.

(3) Jumlah kredit bermasalah sebelum dikurangi penyisihan kerugian penunuran nilai dibagi jumlah kredit yang diberikan sebelum dikurangi penyisihan kerugian penunuran nilai. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

(4) Jumlah kredit bermasalah setelah dikurangi penyisihan kerugian penunuran nilai dibagi jumlah kredit yang diberikan sebelum dikurangi penyisihan kerugian penunuran nilai. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

(5) Jumlah aset produktif bermasalah sebelum dikurangi penyisihan kerugian penunuran nilai dibagi jumlah aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian penunuran nilai. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (di luar transaksi rekening administratif).

c. Rentabilitas Perseoran

Tabel di bawah ini menunjukkan Imbal Hasil Aset (*Return on Assets*), Imbal Hasil Ekuitas (*Return on Equity*), Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM), dan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Perseoran (tanpa memperhitungkan entitas anak) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut:

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016 ¹⁾
Imbal hasil aset (ROA) ¹⁾	0,09%	0,54%
Imbal hasil ekuitas (ROE) ²⁾	1,85%	4,56%
Marjin pendapatan bunga bersih (NIM) ³⁾	2,89%	3,93%
Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) ⁴⁾	99,04%	94,36%

¹⁾ disajikan kembali

Catatan:

(1) Laba sebelum pajak penghasilan dibagi rata-rata saldo aset akhir bulan selama tahun/periode yang dimaksud.

- 2) Laba bersih setelah pajak penghasilan dibagi rata-rata saldo ekuitas (modal inti) akhir bulan selama tahun/periode yang dimaksud.
- 3) Pendapatan bunga - bersih dibagi rata-rata saldo aset produktif pada akhir bulan selama tahun/periode yang dimaksud.
- 4) Jumlah beban bunga, Syrah, dan pembayaran lainnya dan beban operasional lainnya (termasuk beban penyisihan kerugian penunuran nilai) dibagi jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

d. Likuiditas Perseoran

Tabel dibawah ini menunjukkan rasio Jumlah Kredit yang Dibenkan terhadap Jumlah Simpanan Nasabah (LDR) Perseoran (tanpa memperhitungkan entitas anak) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016 ¹⁾
Rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah simpanan nasabah (LDR)	81,43%	83,61%

¹⁾ disajikan kembali

Catatan:
(1) Jumlah kredit yang diberikan dibagi jumlah simpanan nasabah (kecuali simpanan dari bank lain).

EKUITAS

Tabel di bawah ini menyajikan posisi ekuitas konsolidasian Perseoran dan entitas anaknya untuk masing-masing periode di bawah ini. Posisi ekuitas konsolidasian Perseoran pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diambil dari laporan keuangan konsolidasian auditan Perseoran.

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016 ¹⁾

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016 ¹⁾
Ekuitas		
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.120	1.120
Tambahan modal disetor	1.724	1.724
Surplus revaluasi aset	1.162	1.162
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak/tanggungan	20	(18)
Saldo laba	2.712	2.902
Sub jumlah	6.737	6.889
Kepentingan non-pengendali	21	21
Jumlah Ekuitas	6.759	6.910

¹⁾ disajikan kembali

Tidak terdapat perubahan struktur permodalan material yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian terakhir sampai dengan efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

Setelah melakukan PUT IV dengan HMETD sebanyak-banyaknya 2.725.986.130 (dua miliar tujuh ratus dua puluh lima juta sembilan ratus delapan puluh enam ribu seratus tiga puluh) Saham Biasa dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) dengan kisaran Harga Pelaksanaan sebesar Rp550 - Rp700 (lima ratus lima puluh Rupiah sampai dengan tujuh ratus Rupiah) setiap saham, sehingga jumlah dana yang diperoleh dari PUT IV dalam rangka penerbiban HMETD seluruhnya berjumlah sebanyak-banyaknya Rp1.908.190.291.000 (satu triliun sembilan ratus delapan miliar seratus sembilan puluh juta dua ratus sembilan puluh satu ribu Rupiah).

KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh saham Perseoran yang telah ditempatkan dan disetor penuh termasuk saham baru dalam rangka PUT IV ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal yang satu dengan yang lain, termasuk hak atas dividen.

Dengan memperhatikan kebutuhan arus kas Perseoran di masa mendatang dan persetujuan pemegang saham melalui RUPS, Perseoran bermaksud membagikan dividen antara 30% sampai dengan 50% dari Laba Bersih Setelah Pajak.

Perseoran merencanakan untuk membayar dividen tunai kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun, dengan tetap memperhatikan kondisi keuangan Perseoran dalam tahun yang bersangkutan, tingkat kesehatan Perseoran, peraturan perundang-undangan yang berlaku tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseoran untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseoran.

Sampai dengan prospektus ini diterbitkan, tidak terdapat pembatasan-pembatasan dari pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen yang dilakukan oleh Perseoran.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

Akuntan Publik	: KAP Purwantono, Sungkoro & Surja
Konsultan Hukum	: AYMP (Armand Yapsunto Muharsyah & Partners)
Notaris	: Iyana W. Sadjarwo, S.H.
Biro Administrasi Efek	: PT Datindo Entrycom

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam Rangka PUT IV ini menyatakan bahwa tidak memiliki hubungan afiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseoran sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

1. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS PMHMETD, yaitu tanggal 28 Juni 2018. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan tersedia di BAE Perseoran.
2. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseoran akan menerbitkan SBHMETD atas nama pemegang saham dan dapat mengambil SBHMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya mulai tanggal 29 Juni 2018 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada BAE Perseoran.

Biro Administrasi Efek
PT DATINDO ENTRYCOM
Jl. Hayam Wuruk No. 28
Jakarta 102120
Telepon: (021) 5709009
Faksimili: (021) 5709026